

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI BATIK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *VARIABLE COSTING* GUNA PENENTUAN HARGA JUAL PADA**

UD. BATIK REDJ'OS KABUPATEN LUMAJANG

Bela Anggardini
1410421073

Akuntansi
Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia

Email : belaadini@gmail.com

Dosen Pembimbing :
Dr. Dwi Cahyono, M. Si. Akt.
Achmad Syahfrudin Z. SE. MM

ABSTRAK

Menganalisis penentuan harga pokok produk perlu diketahui biaya produksi yang terjadi berkaitan langsung dengan proses produksi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan UD. BATIK REDJ'OS selama ini dengan perhitungan menggunakan metode *variabel costing* dan pengaruhnya terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produk pesanan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produk dengan menggunakan metode *variabel costing* terdapat selisih harga pokok produk, selisih tersebut disebabkan karena perusahaan belum menentukan dasar tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik dan perusahaan juga belum membebankan biaya listrik dan telepon kedalam harga pokok pesanan. Dimana harga pokok pesanan menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan perhitungan dengan metode *variable costing* baik produk batik cap maupun batik tulis.

Kata kunci : Harga Pokok Produk, Metode *Variabel Costing*

ABSTRACT

Analyzing determining the cost of the product please note that production costs were related directly to the production process. These conditions will affect the profits to be earned by the company. The purpose of this study was to determine the difference between the production cost price calculation performed by the company UD. BATIK REDJ'OS has been with calculations using Variable Costing method and its effect on profits will be acquired by the company. The analytical method used is descriptive analysis.

The results showed that the calculation of the cost order products company by calculating the cost of the product by using Variable Costing there is a difference in cost of goods sold, the difference is because the company has not determined the basic fare charging overhead costs and the company is also not charged electric and telephone into the price principal orders. Where the cost of the order according to the company's smaller than the calculation method of variable costing both products batik and batik. So that profits from the company greater than using variable costing the price level set by the company.

Keywords : Cost of Product, Variable Costing Method.



PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) diberbagai negara termasuk di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh. Hal ini karena kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah bergerak dari industri keluarga atau rumahan. Dengan demikian konsumen berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain itu, peranan UKM terutama sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja (Rudjito, 2003).

Permasalahan yang muncul dalam UKM adalah mengenai laporan tentang biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dalam suatu periode. Untuk memperoleh informasi biaya produksi tersebut dibutuhkan pengolahan data sesuai teori serta prinsip akuntansi, sehingga juga dapat digunakan dalam penentuan Harga Pokok Produksi yang tepat. Menurut Firdaus Dunia (2012) Penentuan HPP menjadi hal yang sangat penting karena dapat menjadi hal yang menentukan pendapatan para pelaku UKM kare berkaitan dengan laba yang akan diperoleh perusahaan. Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang dan jasa. Biaya tersebut disebut sebagai biaya harga pokok atau harga pokok atau Harga Pokok Produksi (Riwayadi, 2016).

Untuk menentukan besarnya biaya yang dikeluarkan harus tepat dan akurat sehingga biaya-biaya yang ada atau dikeluarkan dalam proses produksi akan menunjukkan harga pokok sesungguhnya. Penentuan Harga Pokok Produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi Harga Pokok Produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam

proses yang akan disajikan dalam neraca. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing dipasar, sementara harga jual yang terlalu rendah tidak memberikan keuntungan bagi pengusaha.

Penentuan HPP menjadi masalah yang harus dilakukan oleh UKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat hingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga Pokok Produksi (HPP) sangat menentukan laba rugi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Derinda Ika Elvania (2017) tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). Menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual yang dilakukan oleh Usaha Bintang Barokah Kediri masih sangat sederhana, Biaya yang dihitung sebagai biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Dalam melakukan proses produksi tidak semua biaya *overhead* pabrik diperhitungkan. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *variable costing* pada Usaha Bintang Barokah Kediri yaitu dengan menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tahu takwa. Harga jual yang diperoleh menggunakan metode *variable costing* dan pendekatan *cost-plus pricing* dengan keuntungan 30% sebesar Rp. 1.648,-. Hasil perhitungan harga pokok produksi dan harga jual menurut metode perusahaan dan metode *variable costing* memiliki perbedaan. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang ditetapkan oleh perusahaan. Perbedaan selisih harga jual produk menurut metode perusahaan dan metode *variable costing* sebesar Rp. 184,-. Jumlah tahu takwa yang diproduksi Usaha Bintang Barokah Kediri selama tahun 2016 adalah sebanyak 892.000 unit tahu takwa. Maka jumlah selisih harga jual sebesar Rp. 191.952.000,-.

Berdasarkan survey di salah satu UKM yaitu “UD. BATIK REDJ’OS” sebuah

perusahaan pembuat batik di Kota Lumajang. Selama ini, UD. BATIK REDJ'OS dalam menghitung harga pokok produk berdasarkan pesanan dengan cara menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya *overhead* pabrik. Namun biaya *overhead* pabrik yang dihitung hanya berdasarkan perkiraan pemakaian bahan penolong saja. UD. REDJ'OS tidak memasukkan biaya telepon, biaya listrik dan biaya air kedalam biaya *overhead* pabrik. Perlakuan biaya *overhead* pabrik oleh UD. BATIK REDJ'OS akan mempengaruhi ketidaktepatan penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan.

Dengan adanya evaluasi tersebut nantinya diharapkan dapat digunakan dalam berbagai pengambilan keputusan. Di sisi lain penentuan harga pokok yang wajar akan dapat digunakan dalam penentuan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan UD. BATIK REDJ'OS.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : "Analisis Harga Pokok Produksi Batik Dengan Menggunakan Metode *Variable Costing* Guna Penentuan Harga Jual Pada UD. BATIK REDJ'OS Kabupaten Lumajang".

Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan antara lain adalah :

1. Manfaat bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dalam hubungan dengan evaluasi penentuan Harga Pokok Produksi dan akuntansi yang ada di dalam lapangan kerja dan cara pengembalian modal yang berbeda dengan keadaan yang ada di lapangan atau sesungguhnya.

2. Manfaat bagi Pengusaha

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan dari kebijaksanaan yang telah ditentukan oleh pemilik dalam menentukan harga pokok produksi.

3. Manfaat bagi Pihak Lain

a. Untuk perkembangan ilmu akuntansi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat dijadikan referensi.

b. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang produksi.

c. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Kajian Teoritis

Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa penting arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari (Shepherd etc., 2018).

Obyek Biaya

Menurut William K. Carter (2013) "Suatu obyek biaya (*cost object*), atau tujuan biaya (*cost objective*), didefinisikan sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur".

Menurut Riwayadi (2014) pada dasarnya obyek biaya adalah kegiatan atau aktivitas yang memerlukan adanya pengukuran atau penentuan biayanya secara tersendiri. Dengan kata lain, jika pemakai informasi akuntansi ingin mengetahui berapa besarnya biaya untuk sesuatu (mengukur), maka sesuatu itu disebut obyek biaya.

Penggolongan Biaya

Menurut Mulyadi (2007) ada beberapa penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain :

1. Penggolongan biaya menurut hubungan sesuatu yang dibiayai.
 - a. Biaya Langsung (*Direct Cost*).
 - b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cost*).
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.
 - a. Biaya Produksi.
 - b. Biaya Pemasaran.
 - c. Biaya Administrasi dan Umum.
3. Penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.
 - a. Biaya Tetap (*Fixed cost*).
 - b. Biaya Variabel (*Variable cost*).
 - c. Biaya Semi Variabel.

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2009) Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan atau mencapai keuntungan dari perusahaan maupun manufaktur. Harga Pokok Produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang suksesnya suatu perusahaan, seperti laba kotor penjualannya dan laba bersihnya. Tergantung pada rasio antara harga jual dan harga pokok produknya. Perubahan pada Harga Pokok Produksi yang relatif kecil dapat berdampak signifikan pada indikator keberhasilannya.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

1. Menentukan Harga Jual Produk.
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi.
3. Menghitung Laba Rugi Periodik.
4. Menentukan Harga Pokok

Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menurut Supriyono (2013) unsur-unsur Harga Pokok Produksi mencakup tiga hal, yaitu:

1. Biaya Bahan Baku.
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung.
3. Biaya Overhead Pabrik.

Tarif BOP

Menurut Mulyadi (2012) biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi dikumpulkan selama satu tahun yang sama, kemudian pada akhir tahun dibandingkan dengan yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif. Pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka.

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

1. Metode *Full Costing*.
2. Metode *Variable Costing*.

Metode Penentuan Harga Jual

1. Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)
2. Penentuan Harga jual dalam *Cost-Type Contract*
3. *Gross Margin Pricing*
4. Penentuan Harga Jual Berdasarkan Laba yang ditargetkan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta

No	Nama Pesanan	Jenis Pesanan	Jumlah Pesanan (/ Potong)
1	KPRI GURU Kec.Rowokangkung	Kain Batik Cap	100
2	Kepala Desa Sidorejo	Kain Batik Tulis	40
Jumlah			140

pendalaman data proses pengumpulan data berikutnya.

2. Pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik, dimana perusahaan yang memproduksi produk berdasarkan pesanan maka dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan dasar tarif BOP yang ditentukan di muka.
3. Perhitungan harga pokok pesanan dengan pendekatan *variable costing*.
4. Penarikan kesimpulan yaitu hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Teknik analisis data bertujuan agar penelitian tersebut tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki, oleh karenanya diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam membahas penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan metode ini data yang diperoleh dianalisa secara kualitatif, yaitu dengan mengkaji, memaparkan, menelaah dan menjelaskan data-data yang diperoleh pada UD. BATIK REDJ'OS, Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Produksi

Dalam penelitian ini diambil harga pokok pesanan yang ada dibulan Mei tahun 2018. Dan fokus penelitian ini hanya pada pesanan kain batik cap dan kain batik tulis.

Penulis mengambil dua produk tersebut karena sering dipesan oleh konsumen. Berikut ini adalah data produk pesanan kain batik pada bulan Mei:

Tabel 4.1
Data Produk Pesanan UD. BATIK REDJ'OS
Pada Bulan Mei 2018

Sumber data: UD. BATIK REDJ'OS

Analisis Data dan Pembahasan

Biaya Produksi

Besarnya biaya produksi kain batik yang dikeluarkan oleh UD. BATIK REDJ'OS pada Bulan Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku UD. BATIK REDJ'OS
Pesanan Batik Cap 100 Potong

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kain mori (prima)	200 m	20.000	4.000.000
Jumlah			4.000.000

Sumber data: UD. BATIK REDJ'OS

Tabel 4.3
Biaya Bahan Baku UD. BATIK REDJ'OS
Pesanan Batik Tulis 40 Potong

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kain mori (primissima)	80 m	25.000	2.000.000
Jumlah			2.000.000

Sumber data: UD. BATIK REDJ'OS

Tabel 4.4
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Pesanan Kain Batik Cap 100 Potong

No	Jenis Produk	Jenis Pekerjaan	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1	Kain Batik Cap	Mencap	75.000
2		Nyolet	875.000
3		Dasarin	875.000

4		Penguncian	50.000
5		Nglorot	60.000
6		Packing (setrika)	30.000
Jumlah			1.965.000

Sumber data: Data diolah

Tabel 4.5

Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan Kain Batik Tulis 40 Potong

No	Jenis Produk	Jenis Pekerjaan	Biaya Tenaga Kerja Langsung (Rp)
1	Kain Batik Tulis	Gambar	80.000
2		Nyanting	1.080.000
3		Nyolet	400.000
4		Dasarin	400.000
5		Penguncian	50.000
6		Nglorot	60.000
7		Packing (setrika)	15.000
Jumlah			2.085.000

Sumber data: Data diolah

1. *Biaya Overhead* Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi (Siregar *et al*, 2013). Menurut Haryono (2011) tujuan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam penentuan harga pokok produksi adalah untuk mengalokasikan biaya *overhead* kedalam harga produksi atas dasar yang obyektif dan sesuai dengan tingkat penyelesaiannya. Dasar yang digunakan adalah aktivitas yang memicu terjadinya biaya. Pemicu utama terjadinya biaya *overhead* dalam suatu perusahaan yang memproduksi secara terus-menerus adalah bukan tenaga kerja langsung. Adapun biaya *overhead* pabrik yang dapat dilihat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Biaya *Overhead* Pabrik

Pesanan Kain Batik Cap 100 Potong

No	Nama Produk	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Rp)
1	Kain Batik Cap	2.695.000
Jumlah		2.695.000

Sumber data: Data diolah

Tabel 4.7

Biaya *Overhead* Pabrik Pesanan Kain Batik Tulis 40 Potong

No	Nama Produk	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (Rp)
1	Kain Batik Tulis	1.710.000
Jumlah		1.710.000

Sumber data: Data diolah

UD. BATIK REDJ'OS pada bulan Mei tahun 2018 telah menyelesaikan 2 produk pesanan yaitu kain batik cap sebanyak 100 potong dan kain batik tulis sebanyak 40 potong. UD. BATIK REDJ'OS telah menetapkan persentase tingkat keuntungan sebesar 8% dari harga pokok produksi.

4.3.2 Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Perhitungan harga pokok pesanan dan harga jual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Perhitungan Harga Pokok Pesanan UD. BATIK REDJ'OS Pada Bulan Mei 2018

Jenis Biaya	Jenis Pesanan	
	Kain Batik Cap (Rp)	Kain Batik Tulis (Rp)
Biaya bahan baku	4.000.000	2.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	1.965.000	2.085.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	2.695.000	1.710.000
Total biaya produksi	8.660.000	5.795.000
Unit pesanan	100	40
HPP per unit	86.600	145.000
Tingkat keuntungan	8%	8%
Laba	692.800	463.000

Harga jual	93.500	157.000
------------	--------	---------

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan perhitungan harga pokok pesanan untuk masing-masing produk pesanan UD. BATIK REDJ'OS. Harga pokok produk pesanan kain batik cap sebanyak 100 potong adalah Rp. 8.660.000. Artinya setiap pesanan batik cap memiliki harga pokok produk per potong sebesar Rp. 86.600 dengan persentase tingkat keuntungan sebesar 8% dari biaya produksi yang dikeluarkan untuk produk pesannya, maka harga jual untuk pesanan 1 potong produk batik tersebut adalah Rp. 93.500 (pembulatan). Sedangkan untuk harga pokok produk pesanan kain batik tulis sebanyak 40 potong adalah sebesar Rp. 5.795.000. Artinya setiap pesanan batik tulis memiliki harga pokok per potong sebesar Rp. 145.000 dengan persentase tingkat keuntungan 8% dari biaya produksi, maka harga jual untuk per potong produk batik tulis sebesar Rp. 157.000 (pembulatan).

4.4 Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dengan Metode *Variable Costing*

Setelah melakukan analisis terhadap perhitungan harga pokok pesanan yang dilakukan oleh perusahaan, penulis menemukan keganjalan dalam perhitungan harga pokok produk pesannya, terutama dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik. UD. BATIK REDJ'OS hanya memasukkan biaya bahan penolong sebagai biaya *overhead* pabrik dan UD. BATIK REDJ'OS juga belum memasukkan atau menghitung semua unsur biaya variabel ke dalam harga pokok produksi terutama biaya telepon dan biaya listrik. Seharusnya UD. BATIK REDJ'OS memasukkan atau menghitung biaya telepon dan biaya listrik ke dalam biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Listrik

Biaya listrik ini digunakan bersama dalam pembuatan produk pesanan, untuk mengetahui biaya listrik yang dibebankan ke masing-masing produk, penulis menghitung harga pokok listrik untuk per unit produk. Berikut perhitungannya:

Harga pokok per unit =

=

= Rp. 714

Setelah diketahui harga pokok per unit produk untuk biaya listrik, maka biaya listrik untuk masing-masing produk pesanan batik yang ada di UD. BATIK REDJ'OS adalah sebagai berikut:

Biaya listrik batik cap = Rp. 714 × 100 = Rp. 71.400

Biaya listrik batik tulis = Rp. 714 × 40 = Rp. 28.600

2. Biaya Telepon

UD. BATIK REDJ'OS dalam melakukan kegiatan produksi juga mengeluarkan biaya telepon. Hal ini digunakan untuk memberikan informasi kepada konsumen atau pelanggan tentang produk yang dipesan setelah diproduksi. Selama bulan Mei UD. BATIK REDJ'OS mengeluarkan biaya telepon sebesar Rp. 110.000. Biaya telepon ini digunakan bersama dalam pembuatan produk pesanan UD. BATIK REDJ'OS, baik produk batik cap ataupun batik tulis. Penulis menghitung biaya telepon sebagai berikut:

Harga pokok per unit =

=

= Rp. 786

Biaya listrik batik cap = Rp. 786 × 100 = Rp. 78.600

Biaya listrik batik tulis = Rp. 786 × 40 = Rp. 31.400

Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut penulis dilakukan dengan cara menentukan tarif biaya *overhead* pabrik yang telah ditentukan dimuka untuk setiap pesanan dengan menggunakan dasar penentuan tarif dan pembebanan tertentu. Untuk menentukan tarif biaya *overhead* pabrik yang ditentukan dimuka berdasarkan pembebanan biaya bahan baku dibutuhkan taksiran pemakaian bahan baku dan taksiran biaya *overhead* pabrik pada periode tertentu.

4.4.1 Perhitungan Tarif BOP

Berikut akan disajikan data dan perhitungan tarif biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan biaya bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan pada bulan Mei 2018:

Tabel 4.9
Biaya Bahan Baku
Pada Bulan Mei 2018

Jenis	Kuantitas (meter)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Kain mori jenis prima	200	20.00	4.000.00
Kain mori (primissima)	40	25.00	2.000.00
Jumlah			6.000.00

Sumber data: UD. BATIK REDJOS

Biaya bahan baku di atas akan dijadikan sebagai taksiran biaya bahan baku untuk produk pesanan batik. Biaya *overhead* pabrik pada bulan Mei 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Biaya Overhead Pabrik
Pada Bulan Mei 2018

Nama Produk	Keterangan	Biaya (Rp)
Batik Cap	Biaya bahan penolong	2.695.000
	Biaya listrik	71.400
	Biaya telepon	78.600
Jumlah		2.845.000
Batik Tulis	Biaya bahan penolong	1.710.000
	Biaya listrik	28.600
	Biaya telepon	31.400
Jumlah		1.770.000

Sumber data: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya pada bulan Mei 2018 sebesar Rp. 2.845.000 untuk produk pesanan kain batik cap dan Rp. 1.770.000 untuk produk kain batik tulis. Angka ini kemudian dijadikan penulis sebagai taksiran biaya *overhead* pabrik pada bulan Mei 2018 untuk produk pesanan

masing-masing, maka tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \times 100\%$$

$$\text{Tarif BOP batik cap} = \times 100\% = 71\%$$

$$\text{Tarif BOP batik tulis} = \times 100\% = 88\%$$

Tarif biaya *overhead* pabrik yang telah ditentukan dimuka kemudian digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk yang diproduksi. Jika perusahaan menggunakan metode *variable costing* di dalam penentuan harga pokok produksi, produk akan di bebaskan biaya *overhead* pabrik dengan menggunakan tarif biaya *overhead* pabrik variabel saja (Mulyadi, 2014). Maka setiap pesanan biaya *overhead* pabrik dapat ditentukan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Biaya Overhead Pabrik yang dibebankan
Untuk Produk Pesanan Batik

Jenis Pesanan	Dasar Pembebanan (Rp)	Tarif BOP (%)	Jumlah BOP dibebankan (Rp)
Kain Batik Cap	4.000.000	71	2.840.000
Kain Batik Tulis	2.000.000	88	1.760.000
Jumlah			4.600.000

Sumber data: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan untuk masing-masing pesanan adalah untuk pesanan 100 potong kain batik cap sebesar Rp. 2.840.000 sedangkan untuk pesanan 40 potong kain batik tulis sebesar Rp. 1.760.000.

4.4.2 Perhitungan Harga Pokok Pesanan

Setelah mengetahui biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke masing-masing produk pesanan, maka dapat dilakukan perhitungan harga pokok produk pesanan dengan menggunakan metode *variable costing* sebagai berikut :

Tabel 4.12
Perhitungan Harga Pokok Pesanan
dengan *Variable Costing*
Pada Bulan Mei 2018

Jenis Biaya	Jenis Pesanan	
	Kain Batik Cap (Rp)	Kain Batik Tulis (Rp)
Biaya bahan baku	4.000.000	2.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	1.965.000	2.085.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik	2.840.000	1.760.000
Total biaya produksi	8.805.000	5.845.000
Unit pesanan	100	40
HPP per unit	88.050	146.125
Tingkat keuntungan	6%	7%
Laba	545.000	435.000
Harga jual	93.000	157.000

Tabel di atas menunjukkan harga pokok produk pesanan untuk kain batik cap sebanyak 100 potong sebesar Rp. 8.805.000 dengan harga pokok per potong adalah Rp. 88.050. Harga jual yang ditentukan perusahaan sebesar Rp. 93.500 sehingga laba yang diperoleh atas pesanan tersebut adalah sebesar Rp. 545.000 dengan tingkat keuntungan 6%. Sedangkan harga pokok pesanan kain batik tulis untuk pesanan 40 potong sebesar Rp. 5.845.000 dengan harga pokok per potong Rp. 146.125. Harga jual yang ditentukan perusahaan untuk kain batik tulis sebesar Rp. 157.000 sehingga laba yang diperoleh perusahaan atas pesanan batik tulis adalah sebesar Rp. 435.000 dengan tingkat keuntungan yang diperoleh sebesar 7%.

4.4.3 Selisih atau Perbedaan Biaya

Pembebanan tarif biaya *overhead* pabrik ditentukan dimuka menimbulkan selisih atau perbedaan antara biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh perusahaan UD. BATIK REDJOS dengan biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh

penulis dengan metode *variable costing*, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Perbedaan BOP pada Produk Pesanan
Kain Batik Cap dan Batik Tulis
Pada Bulan Mei 2018

Produk Pesanan	BOP Perusahaan (Rp)	BOP <i>Variable Costing</i> (Rp)	Selisih (Rp)
Kain Batik Cap	2.695.000	2.840.000	145.000
Kain Batik Tulis	1.710.000	1.760.000	50.000

Sumber data: Data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa selisih pembebanan biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan dengan metode *variable costing*. Selisih biaya *overhead* pabrik pesanan kain batik cap untuk 100 potong batik sebesar Rp. 145.000 sedangkan selisih biaya *overhead* pabrik pesanan kain batik tulis untuk 40 potong batik sebesar Rp. 50.000.

Setelah melakukan pendeskripsian dan perhitungan harga pokok produk pesanan, penulis melakukan perhitungan kembali dan didapatkan perbedaan besarnya harga pokok produk untuk pesanan yang diteliti. Secara lengkap perbedaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.14
Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Pesanan
Untuk 100 Potong Kain batik Cap

Jenis Biaya	Harga Pokok Pesanan (Rp)		Selisih (Rp)
	Perusahaan	Hasil Analisis	
Biaya bahan baku	4.000.000	4.000.000	-
Biaya tenaga kerja	1.965.000	1.965.000	-
Biaya <i>overhead</i> pabrik	2.695.000	2.840.000	145.000
Biaya	8.660.000	8.805.000	145.000

produksi		0	0
HPP per unit	86.600	88.050	1.450
Harga jual	93.500	93.500	-
Laba	692.800	545.000	147.800
Tingkat keuntungan	8%	6%	2%

Dari tabel di atas dapat diketahui selisih perhitungan harga pokok produksi pesanan sebanyak 100 potong batik cap menurut perhitungan perusahaan dengan metode *variable costing* sebesar Rp. 145.000 dengan selisih harga pokok per produk sebesar Rp. 1.450. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan perhitungan pada pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan penulis menggunakan metode *variable costing* dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan.

Tabel 4.15
Perbedaan Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk 40 Potong Kain batik Tulis

Jenis Biaya	Harga Pokok Pesanan (Rp)		Selisih (Rp)
	Perusahaan	Hasil Analisis	
Biaya bahan baku	2.000.000	2.000.000	-
Biaya tenaga kerja	2.085.000	2.085.000	-
Biaya <i>overhead</i> pabrik	1.710.000	1.760.000	50.000
Biaya produksi	5.795.000	5.845.000	50.000
HPP per unit	145.000	146.125	1.125
Harga jual	93.500	93.500	-
Laba	463.000	435.000	28.000
Tingkat keuntungan	8%	7%	1%

Dari tabel di atas dapat diketahui selisih perhitungan harga pokok produk pesanan sebanyak 40 potong batik tulis menurut perhitungan perusahaan dengan metode *variable costing* sebesar Rp 50.000 dengan selisih harga pokok per produk sebesar Rp 1.125. Hal tersebut disebabkan adanya perbedaan perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang telah dilakukan penulis menggunakan metode *variable costing* dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan maka tingkat laba yang diperoleh lebih kecil mencapai 7% dibandingkan dengan perhitungan perusahaan.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah peneliti lakukan dan dengan mempelajari data yang peneliti peroleh sewaktu melakukan penelitian pada UD. BATIK REDJ'OS, maka pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan tentang pembahasan sebelumnya yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada UD. BATIK REDJ'OS belum sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya menurut akuntansi yang benar. Sebab perusahaan hanya memasukkan biaya bahan penolong saja sebagai biaya *overhead* pabrik. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang baru bisa diketahui pada akhir bulan memasukkan biaya tersebut dalam harga pokok pesannya.
2. Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, perhitungan yang dilakukan perusahaan masi kurang tepat, karena perusahaan belum menentukan tarif yang ditentukan di muka dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik

untuk setiap produksi pesanan yang dikerjakan.

3. Jumlah harga pokok pesanan kain batik cap ataupun kain batik tulis berdasarkan perhitungan metode variable costing lebih besar dari perhitungan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang disampaikan penulis sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. UD. BATIK REDJ'OS dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya memasukkan biaya variabel dalam harga pokok produksi pesanan terutama dalam biaya overhead pabrik variable, seperti biaya telepon variabel, biaya listrik variabel dan biaya air variabel dalam menghitung harga pokok produksi.
- b. Pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk perlu dipertimbangkan UD. BATIK REDJ'OS dengan memilih dasar yang tepat untuk menentukan tarif biaya overhead pabrik guna mengetahui biaya yang sewajarnya yang dibebankan kepada produk. Jika dilihat dari operasi perusahaan yang menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan bahan baku langsung, maka dasar yang

tepat digunakan dalam penentuan tarif biaya overhead pabrik adalah bahan baku langsung. Hal ini dikarenakan unsur biaya overhead yang paling dominan pada perusahaan adalah bahan penolong yang perubahannya dipengaruhi oleh pemakaian bahan baku.

2. Bagi Peneliti yang Akan Datang

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian ini misalnya penerapan manajemen biaya dalam rangka efisiensi biaya produksi yang dilakukan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik serta dalam penentuan harga jual yang wajar sehingga dapat terus bersaing dengan perusahaan yang ada di sekitarnya.
- b. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sejenis diharapkan dapat menambah metode lain dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga diperoleh lebih banyak alternatif untuk mendapatkan harga pokok produksi yang akurat dan efisien.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti jenis produk lain yang ada di UD. BATIK REDJ'OS seperti baju batik dan

topi batik sehingga bisa mencerminkan harga pokok produksi yang lainnya.

3. Bagi Pihak Eksternal Perusahaan

Karena bahan baku yang digunakan dalam pembuatan batik tersebut, prosesnya sulit dan biaya menjadi lebih tinggi. Ada baiknya perusahaan lebih memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi yang akan mengakibatkan perkembangan biaya standart. Salah dalam penentuan biaya standart tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusup 2011. Dasar-Dasar Akuntansi. Jilid 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Arikunto, Suhartini. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Carter, William K. 2013. Akuntansi Biaya. Buku Satu Edisi Keempat Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Carter William K dan Usry Milton F. 2014. Akuntansi Biaya. Buku Satu Edisi Keempat belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Derinda Ika Elvania. 2017. Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variable Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri). Universitas Nusantara PGRI Kediri. Kediri.
- Djam'an Satori, Komariah Aan. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung.
- Dunia Firdaus, Ahmad dan Abdullah Wasilah. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Hansen, Dor R., dan Maryanne M. Mowen. 2013. Akuntansi Manajerial. Buku Satu Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo. 2013. Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen. BPFE. Yogyakarta.
- Kamaruddin, Ahmad. 2007. Akuntansi Manajemen Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kartadinata, Abas. 2002. Akuntansi dan Analisis Biaya. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kholmi, Masiyah dan Yuningsih. 2002. Akuntansi Biaya. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Mulyadi. 2007. Akuntansi Biaya. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Jakarta.
- Mulyadi. 2009. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Aditya Media. Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima Cetakan Kesebelas. STIM YKPN. Yogyakarta.
- Mursyidi. 2008. Akuntansi Biaya. Refika Aditama. Bandung.
- R A. Supriyono. 2013. Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Riwayadi. 2014. Akuntansi Biaya. Salemba Empat. Jakarta.
- Riwayadi. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Rudjito. 2003. Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Otonomi Daerah guna Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan. Jurnal Ekonomi Rakyat.

Sanusi Anwar.2014. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Kedua. Salemba Empat. Jakarta.

Shepherd, Madison and Jim Martin. 2018. *Considerations When Determining Cost of Goods Sold Excludable from BEAT*. Washington: The Tax Adviser.

Sugiono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

Sujarweni Wiratna V. 2016. Akuntansi Manajemen. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

Tulus Tambunan, T.H. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting. Salemba Empat. Jakarta.

